

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu factor penting dalam pembentukan pribadi atau karakter manusia menuju kearah yang lebih baik. Melalui pendidikan, manusia dapat mempelajari berbagai hal yang menunjang perkembangan pribadinya. Hal ini tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 dalam Kusuma *et al.* (2011, hlm. 6):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman baru, memberikan pengetahuan yang belum didapat, serta menanamkan karakter dan nilai-nilai luhur bangsa. Sanjaya (2011, hlm. 17) mengemukakan bahwa aspek latar belakang siswa itu meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat ekonomi, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya. Dengan berbagai macam perbedaan tersebut, sekolah dapat menjadi tempat yang ideal untuk membangun karakter siswa.

Pembelajaran IPS pada umumnya diberikan di Sekolah, di Amerika James A. Banks dalam Sapriya *et al.* (2008, hlm. 3) mendefinisikan bahwa *Social Studies* adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara dalam lingkungan masyarakatnya. Sementara itu di Indonesia, Somantri

(dalam Sapriya, 2009, hlm. 9) mendefinisikan bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis psikologis untuk tujuan pendidikan. Melihat definisi yang dikemukakan diatas, pembelajaran IPS baik di luar maupun di dalam negeri pada hakikatnya unsur-unsur yang dipelajari berupa penyederhanaan dari ilmu social yang kemudian dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sapriya (2009, hlm. 12) mengemukakan bahwa IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi maupun masalah social serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik. Dengan demikian IPS dengan tujuannya dapat memerankan fungsi menumbuhkan kesadaran akan nilai social serta sejalan dengan kurikulum 2013 yang memadukan antara unsur pembelajaran dengan karakter. Kemendiknas (2010, hlm. 9) mengemukakan bahwa 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa. Salah satu dari 18 karakter tersebut yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah sikap atau karakter toleransi.

Naim dan Sauqi (2010, hlm. 77) mengemukakan bahwa toleransi adalah suatu kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki seseorang. Toleransi dirasa sangat penting arena dengan keadaan bangsa Indonesia yang majemuk terdapat berbagai macam suku, adat dan budaya yang berbeda-beda, diperlukan sikap toleran terhadap perbedaan tersebut. Lebih lanjut lagi, sikap toleransi dapat dipupuk mulai usia sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Gede Raka *et al.* (2011, hlm. 232) memberikan indicator siswa yang memiliki karakter toleransi sebagai berikut,

a. Bias menghargai pendapat yang berbeda.

- b. Bias berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan dan suku.
- c. Tidak “menghakimi” orang yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang budaya.
- d. Tidak mendominasi atau mau menang sendiri.

Berangkat dari indikator tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan observasi di SMP Negeri 3 Subang kelas VII-E. Berdasarkan hasil observasi tanggal 8 April 2015, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di lapangan. Dari hasil pengamatan, sebagian siswa kurang bisa menerima siswa lain yang berbeda sikap dan latar belakang kebiasaan pada saat pembagian kelompok maupun diskusi, sehingga mereka kurang nyaman dengan siswa tersebut jika dimasukkan kedalam kelompok secara permanen.

Kurang menghargai pendapat siswa lain pada saat proses diskusi, baik itu secara berkelompok atau diskusi umum yang dibimbing oleh guru. Beberapa siswa mendominasi pada saat proses diskusi dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa lain dalam mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan beberapa temuan tersebut, peneliti melihat kondisi yang terjadi di lapangan mengindikasikan bahwa siswa memiliki indikator toleransi, tetapi masih lemah.

Sanjaya (2011, hlm. 19-20) mengemukakan bahwa :

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua factor organisasi kelas dan factor iklim social psikologis. Factor organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas yang merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sedangkan factor iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian diperlukan metode yang cocok dengan permasalahan tersebut, solusi untuk mengatasinya yaitu melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat didorong salah satunya untuk menerima keragaman yang ada disekitarnya dengan mengarahkan siswa untuk berkelompok. Agar siswa bisa lebih mengenal dan memahami siswa yang lain dipilhkan metode pembelajaran *two stay two stray*.

Lutfi Dwi Rizki, 2015

MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusnandar (2014, hlm. 154) mengungkapkan bahwa dengan metode *two stay two stray* dalam hal ini siswa merasa lebih mempunyai tanggung jawab perseorangan, mampu meningkatkan toleransi atau menghargai perbedaan karakter tiap siswa dan mempererat hubungan persahabatan serta melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik.

Lie (2002, hlm. 61) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *two stay two stray* bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa, metode ini memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan kelompok lain sehingga masing-masing kelompok mendapatkan informasi dan pembelajaran yang lebih luas. Lebih lanjut lagi, dengan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memungkinkan siswa untuk dapat menerima kemajemukan yang ada di dalam kelas, dengan membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari empat siswa dalam satu kelompok yang heterogen. Disini tidak ada paksaan siswa harus langsung bergabung, tetapi dengan perlahan membaurkan dua siswa kedalam kelompok lain dengan berkunjung dan dua siswa lagi untuk tinggal di kelompok dan menerima siswa dari kelompok lain.

Diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran *two stay two stray* permasalahan yang ada di kelas VII –E SMP Negeri 3 Subang tentang kurangnya sikap toleransi antar siswa dapat berangsur-angsur membaik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “*Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 3 Subang Kelas VII-E)*”. diharapkan melalui penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa dapat lebih menghargai, menghormati, dan dapat bekerjasama dengan temannya yang lain, sehingga dapat terbangun sikap toleransi yang lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 3 Subang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan sikap toleransi ?
2. Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam mengembangkan sikap toleransi di kelas VII-E SMP Negeri 3 Subang ?
3. Bagaimana merefleksikan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan sikap toleransi di kelas VII-E SMP Negeri 3 Subang ?
4. Bagaimana kendala serta cara mengatasi hambatan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan sikap toleransi di kelas VII-E SMP Negeri 3 Subang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana merencanakan pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 3 Subang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan sikap toleransi.
2. Mengetahui bagaimana mengimplementasikan pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 3 Subang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan sikap toleransi.
3. Mengetahui bagaimana merefleksikan pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 3 Subang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan sikap toleransi.
4. Mengetahui bagaimana kendala serta cara mengatasi hambatan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 3 Subang

dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan sikap toleransi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi siswa, guru dan pihak sekolah yang bersangkutan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, serta pemahaman bagi siswa betapa pentingnya meningkatkan toleransi untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan antar siswa.

2. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk memberikan variasi dalam kegiatan belajar serta meningkatkan sikap toleransi siswa.

3. Bagi pihak sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris tentang perkembangan sikap toleransi antar siswa melalui pembelajaran IPS.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang berdasarkan pada alasan dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *two stay two stray*, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini memaparkan mengenai rujukan-rujukan teori dari para ahli yang relevan untuk dijadikan sebagai landasan dalam

mengembangkan konseptual permasalahan dan hal-hal yang dikaji di dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terbagi kedalam beberapa sub bab yakni: metode dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknin pengolahan data, analisis data dan verifikasi data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Di dalam bab ini memaparkan pembahasan dan analisis data berdasarkan hasil data yang diperoleh selama dilakukannya penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan hasil yang didapatkan berdasarkan rumusan yang diajukan dalam penelitian ini, serta saran bagi pihak terkait.